

Tugas P1 Pengantar Knowledge Management System (KMS)

Anggota Kelompok	: Pascalifran Hendrawan	065121171
	: M. Azril Hakim	065122129
	: Fazra Ramadhan	065122069
	: Alfin Noverta	065122013
	: Fachry Adriya M.	065122223

Pilihan Ganda

1. c. Sistem untuk mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan pengetahuan dalam organisasi.
 2. b. Penyimpanan aset fisik.
 3. c. Pengetahuan eksplisit dan tacit.
 4. a. Eksplisit bisa dicatat, tacit lebih sulit karena melekat pada individu.
 5. b. Meningkatkan kolaborasi dan inovasi.
 6. b. Metode terbaik untuk mencapai hasil optimal.
 7. b. Partisipasi karyawan rendah.
 8. c. Pembuangan pengetahuan.
 9. c. Knowledge Portal.
 10. b. Semua karyawan.
-

Esai

1. Konsep KMS & kaitannya dengan pengambilan keputusan

KMS (Knowledge Management System) adalah sistem yang dipakai untuk menangkap, menyimpan, dan menyebarkan pengetahuan organisasi. KMS bukan sekadar teknologi, tapi juga melibatkan orang dan proses.

Dalam pengambilan keputusan, KMS berperan penting karena:

- Mempercepat akses informasi. Data dan pengalaman lama bisa dicari cepat.
- Mengurangi risiko salah keputusan. Ada rekaman kasus dan praktik terbaik sebelumnya.
- Mendorong kolaborasi. Keputusan lebih komprehensif karena melibatkan banyak sudut pandang.
- Didukung analitik. Jika terintegrasi, data bisa divisualisasi sehingga lebih jelas.

Contoh nyata: manajer proyek bisa melihat lesson learned dari proyek lama sebelum membuat keputusan strategi baru.

2. Eksplisit vs Tacit & tantangan menangkap tacit

- Eksplisit: mudah ditulis/dikodifikasi (contoh: SOP, manual kerja).
- Tacit: sulit diungkap, melekat pada pengalaman dan intuisi individu (contoh: keterampilan negosiasi).

Tantangannya:

- Susah dituangkan ke tulisan.
- Bergantung pada pengalaman pribadi.
- Kadang orang enggan berbagi.

Strategi solusinya:

- Mentoring atau coaching.
- Storytelling atau sesi berbagi pengalaman.
- Rekaman video atau demo langsung.
- Komunitas praktik untuk diskusi rutin.
- Dorongan budaya berbagi + insentif.

3. Peran KMS dalam inovasi & kolaborasi

KMS membuat orang lebih mudah terhubung dan saling belajar. Hasilnya:

- Ide-ide bisa muncul lebih cepat.
- Pengetahuan lama bisa dipakai ulang untuk menciptakan solusi baru.
- Proses kerja jadi lebih efisien karena menghindari pengulangan.

Contoh: perusahaan teknologi membuat portal ide. Seseorang menulis metode baru → tim lain membaca → metode itu dipakai di proyek lain → lahirlah inovasi produk baru.

Dampaknya: waktu pengembangan lebih singkat, ide yang terpakai lebih banyak.

Studi Kasus

1. Perusahaan XYZ ingin implementasi KMS

Langkah strategis:

1. Audit pengetahuan: cari tahu pengetahuan penting apa yang harus disimpan.
2. Tetapkan tujuan: misalnya “kurangi waktu cari dokumen dari 3 jam jadi 30 menit”.
3. Pilih teknologi: portal, repositori dokumen, direktori ahli.
4. Mulai dari pilot kecil: coba dulu di satu divisi.
5. Ubah budaya: adakan pelatihan, insentif, dan dukungan dari atasan.
6. Atur tata kelola: siapa yang jadi penanggung jawab konten.
7. Skalikan dan evaluasi terus.

Tantangan utama & solusinya:

- Budaya malas berbagi → solusi: insentif + dukungan manajemen.
- Konten tidak rapi → solusi: kurator dan standar metadata.
- Integrasi sistem ribet → solusi: pilih platform yang kompatibel.
- Keamanan data → solusi: kontrol akses berbasis peran.

2. Tech Innovate ingin menangkap tacit knowledge

Langkah praktis:

- Petakan siapa punya keahlian apa.
- Wawancara ahli & rekam penjelasannya.
- Adakan after-action review setelah proyek.
- Jalankan mentoring & job shadowing.
- Buat rekaman video cara kerja praktis.
- Simpan semua ke dalam KMS agar bisa diakses tim lain.
- Bangun komunitas diskusi agar berbagi jadi budaya.

Manfaat nyata: onboarding karyawan baru lebih cepat, kesalahan berulang berkurang, produktivitas tim meningkat.